

PERBEDAAN NILAI MCQ MAHASISWA SEBELUM DAN SELAMA

PEMBELAJARAN DARING ERA PANDEMI COVID -19

Studi Observasi Analitik pada Mahasiswa Bagian Jiwa Kepaniteraan Klinik

Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sultan Agung

Skripsi

untuk memenuhi sebagian persyaratan

mencapai gelar Sarjana Kedokteran



Oleh:

Yassar Maulana Sudjudi

30101800182

FAKULTAS KEDOKTERAN

UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG

SEMARANG

2021

SKRIPSI
PERBEDAAN NILAI MCQ MAHASISWA SEBELUM DAN SELAMA
PEMBELAJARAN DARING ERA PANDEMI COVID -19
Studi Observasi Analitik pada Mahasiswa Bagian Jiwa Kepaniteraan Klinik Fakultas
Kedokteran Universitas Islam Sultan Agung

yang dipersiapkan dan disusun oleh

Yassar Maulana Sudjudi

30101800182

telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal

26 Januari 2022

dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Susunan Tim Penguji

Pembimbing I

Anggota Tim Penguji I


dr. Afridatul Luaililah, MHPE


dr. Elly Noerhidaiati Sp. KJ

Pembimbing II

Anggota Tim Penguji II


dr. Widian Rachim, M. Sc.


dr. Mochammad Soffan MH

Semarang, 16 Februari 2022

Fakultas Kedokteran
Universitas Islam Sultan Agung
Deban



Dr. dr. H Setvo Trisnadi, S.H., Sp.KF

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Yassar Maulana Sudjudi

NIM : 30101800182

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul :

PERBEDAAN NILAI MCQ MAHASISWA SEBELUM DAN SELAMA PEMBELAJARAN DARING ERA PANDEMI COVID -19

Adalah sepenuhnya penelitian yang saya lakukan sendiri tanpa melakukan tindakan plagiasi. Apabila saya terbukti melakukan plagiasi, saya siap menerima sanksi yang berlaku.

Semarang, 16 Februari 2022



Yassar Maulana Sudjudi

PRAKATA

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah robbal 'alamin, penulis panjatkan puji syukur kehadiran Allah SWT. Atas berkat limpahan rahmat dan karunia-Nya, penulis telah diberkahi kesehatan dan kelancaran sehingga dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Perbedaan Nilai MCQ Mahasiswa Sebelum dan Selama Pembelajaran Daring Era Pandemi COVID-19” sebagai persyaratan menyelesaikan studi dan mencapai gelar Sarjana Kedokteran Universitas Islam Sultan Agung.

Pada kesempatan ini, penulis hendak menyampaikan rasa terima kasih kepada semua pihak yang membantu, membimbing, dan memberikan dorongan sehingga dapat menyelesaikan skripsi dengan baik. Penulis ucapkan terimakasih kepada :

1. Dr. dr. H. Setyo Trisnadi, S.H., Sp.KF., selaku Dekan Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
2. dr. Afridatul Luailiyah, MHPE dan dr. Widiana Rachim, M. Sc., selaku dosen pembimbing I dan II yang telah meluangkan waktu dan sabar dalam membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

3. dr. Elly Noerhidajati, SpKJ dan dr. Moh. Soffan, M.H.Kes, selaku dosen penguji yang telah meluangkan waktu dan sabar dalam membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Keluargaku tercinta Bapak Subchan Sudjudi, Ibu Anik Indrayati, serta saudara-saudaraku Rachmania Annisa, Shani Irham Sudjudi, dan Yumna Ghani Sudjudi yang selalu dan selamanya akan menjadi inspirasi, motivasi, dan dukungan atas mimpi-mimpi saya.
5. Rekan penelitian yang telah berjuang bersama dan teman-teman saya yang selalu membantu dan memberikan masukan dalam mengerjakan penelitian ini.

Semoga Allah SWT, membalas semua kebaikan serta bantuan yang telah diberikan. Penulis berharap semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
PRAKATA.....	iv
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
DAFTAR SINGKATAN	xii
INTISARI.....	xiii
BAB I.....	1
1.1. Latar belakang	1
1.2. Rumusan masalah.....	3
1.3. Tujuan penelitian	4
1.3.1. Tujuan Umum	4
1.3.2. Tujuan Khusus	4
1.4. Manfaat penelitian.....	4
1.4.1. Manfaat Teoritis	4
1.4.2. Manfaat Praktis	4
BAB II.....	5
TINJAUAN PUSTAKA	5
2.1. Sistem Pembelajaran	5
2.1.1. Definisi.....	5
2.1.2. Macam-Macam Metode Pembelajaran	5
2.1.3. Faktor yang Mempengaruhi Pembelajaran	9
2.1.4. Pembelajaran Daring.....	13
2.1.5. Pembelajaran Daring pada Mahasiswa Kepaniteraan Klinik.....	15
2.2. MCQ.....	16
2.2.1. Definisi.....	16
2.2.2. Faktor yang Mempengaruhi Nilai MCQ	17

2.3.	Hubungan antara Pembelajaran Daring terhadap Nilai MCQ.....	21
2.4.	Kerangka Teori.....	23
2.5.	Kerangka Konsep	24
2.6.	Hipotesis	24
BAB III		25
METODE PENELITIAN.....		25
3.1.	Jenis Penelitian dan Rancangan Penelitian.....	25
3.2.	Variabel dan Definisi Operasional	25
3.2.1.	Variabel	25
3.2.2.	Definisi operasinal	25
3.3.	Populasi dan Sampel	26
3.3.1.	Populasi.....	26
3.3.2.	Sampel.....	26
3.3.3.	Kriteria Inklusi dan Eksklusi.....	26
3.4.	Instrumen dan Bahan Penelitian.....	27
3.4.1.	Instrumen Penelitian	27
3.4.2.	Bahan Penelitian	27
3.5.	Cara Penelitian	27
3.5.1.	Persiapan	27
3.5.2.	Pelaksanaan	28
3.6.	Tempat dan Waktu	28
3.6.1.	Tempat	28
3.6.2.	Waktu	28
3.7.	Analisis Hasil	28
BAB IV		30
4.1.	Hasil Penelitian.....	30
4.1.1.	Karakteristik Responden	30
4.1.2.	Perbedaan Nilai MCQ Sebelum dan Selama Pandemi COVID-19 terhadap Tahun Angkatan	31
4.1.3.	Perbedaan Nilai MCQ Sebelum dan Selama Pandemi COVID-19 terhadap Jenis Kelamin	32
4.1.4.	Perbedaan Nilai MCQ Sebelum dan Selama Pandemi COVID-19 terhadap IPK	33

4.2. Pembahasan	33
BAB V.....	38
5.1. Kesimpulan.....	38
5.2. Saran.....	38
DAFTAR PUSTAKA	40
LAMPIRAN.....	44



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1. Kerangka Teori.....	23
Gambar 2. 2. Kerangka Konsep.....	24



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1.1. Karakteristik Responden	30
Tabel 4.1.2. Perbedaan Nilai MCQ Sebelum dan Selama Pandemi COVID-19 terhadap Tahun Angkatan	31
Tabel 4.1.3. Perbedaan Nilai MCQ Sebelum dan Selama Pandemi COVID-19 terhadap Jenis Kelamin	32
Tabel 4.1.4. Perbedaan Nilai MCQ Sebelum dan Selama Pandemi COVID-19 terhadap IPK	33



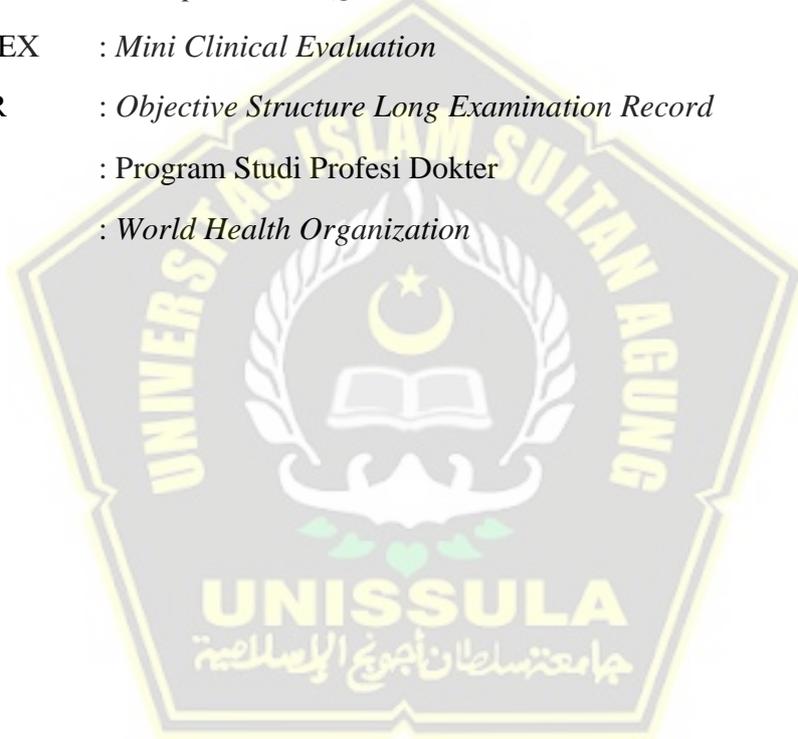
DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Izin Penelitian.....	44
Lampiran 2. Ethical Clearence.....	45
Lampiran 3. Hasil Analisis Statistik SPSS.....	46
Lampiran 4. Hasil Uji Mann-Whitney dan T-Test Independent.....	51
Lampiran 5. Surat Undangan Ujian Hasil.....	55



DAFTAR SINGKATAN

CBD	: <i>Case Base Discussion</i>
COVID-19	: <i>Coronavirus Disease</i>
CT	: <i>Clinical teaching</i>
DOPS	: <i>Direct Observation of Procedural Skills</i>
FK	: Fakultas Kedokteran
IQ	: <i>Intelligence Quotient</i>
IPK	: Indeks Prestasi Kumulatif
MCQ	: <i>Multiple Choice Question</i>
Mini CEX	: <i>Mini Clinical Evaluation</i>
OSLER	: <i>Objective Structure Long Examination Record</i>
PSPD	: Program Studi Profesi Dokter
WHO	: <i>World Health Organization</i>



INTISARI

MCQ adalah metode *assessment* dimana setiap satu pertanyaan memiliki beberapa pilihan jawaban dan bersifat objektif. Kepaniteraan Klinik bagian Jiwa FK UNISSULA menerapkan metode ujian MCQ untuk penilaian *knowledge*. Pada masa pandemi COVID-19, kepaniteraan klinik bagian Jiwa FK UNISSULA menerapkan pembelajaran daring pada awal pandemi COVID-19 untuk melanjutkan pendidikannya serta pembelajaran campuran antara daring dan luring ketika kasus COVID-19 meningkat. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan antara nilai MCQ pembelajaran luring sebelum pandemi dan MCQ pembelajaran daring selama pandemi COVID-19 pada mahasiswa kepaniteraan klinik bagian jiwa di FK UNISSULA.

Penelitian observasional analitik ini menggunakan rancangan *cross sectional* dan menggunakan subjek dari data rekap nilai mahasiswa bagian jiwa. Subjek penelitian semua mahasiswa FK UNISSULA kepaniteraan klinik bagian jiwa yang berjumlah sebanyak 140 mahasiswa yang terdiri atas kelompok mahasiswa pembelajaran luring sebelum pandemi dan kelompok mahasiswa pembelajaran daring selama pandemi. Peneliti melakukan penelitian di rekap nilai FK UNISSULA pada bulan Oktober 2021. Skala data berupa nominal dan dilakukan *Mann Whitney* dengan bantuan program SPSS.

Hasil *Mann Whitney* untuk variabel nilai MCQ sebelum pembelajaran daring dan variabel nilai MCQ selama pembelajaran daring didapatkan nilai $p = 0,164$. Pada penelitian ini, perbedaan nilai rata-rata MCQ sebelum dan selama pembelajaran daring tidak ditemukan perbedaan ($p > 0,05$).

Kesimpulan penelitian secara statistik menunjukkan tidak terdapat perbedaan signifikan antara nilai MCQ sebelum dan selama pembelajaran daring di era pandemi COVID-19 pada mahasiswa bagian Jiwa kepaniteraan klinik FK UNISSULA.

Kata Kunci : MCQ, pembelajaran daring, COVID-19

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar belakang

Pada bulan Maret 2020, *World Health Organization* (WHO) menyatakan wabah infeksi virus SARS-CoV-2 sebagai pandemi (WHO, 2020). Indonesia terkena imbas dari pandemi tersebut yang mengharuskan pemerintah memberlakukan pembatasan sosial untuk mencegah transmisi dari virus. Pendidikan kedokteran menjadi salah satu bidang yang terdampak dari kebijakan tersebut (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia; Gerakan Masyarakat Hidup Sehat, 2020). Sektor pendidikan mengalami kesulitan untuk meneruskan proses pendidikan, dan penugasan (Hassan *et al.*, 2020). Banyak Fakultas Kedokteran di Indonesia menghentikan pembelajaran dan penempatan mahasiswa di rumah sakit pendidikan guna mencegah penyebaran virus COVID-19. Pendidikan klinik untuk profesi kedokteran sementara waktu menghentikan proses pembelajaran di rumah sakit, padahal *Clinical teaching* (CT) berperan penting dalam profesi dokter (Batubara, Akbar dan Batubara, 2021). Kesiapan mahasiswa dan dosen terhadap peralihan model pembelajaran menjadi daring tidaklah mudah. Koneksi internet yang kurang memadai, kurangnya pengalaman dalam menggunakan teknologi yang ada, serta fasilitas yang menunjang menjadi salah satu masalah yang perlu dihadapi (Widodo dan Nursaptini, 2020).

Kebijakan pandemi COVID-19 mengubah format sistem pembelajaran menjadi daring. Kesulitan utama yang dirasakan mahasiswa adalah jaringan internet, yaitu kurangnya kuota internet dan koneksi internet yang tidak stabil, khususnya bagi mahasiswa yang berdomisili di daerah terpencil. Keadaan rumah yang tidak kondusif dapat mengganggu mahasiswa untuk fokus dalam belajar. (Widodo dan Nursaptini, 2020). Ujian secara daring juga menimbulkan persepsi mengenai kejujuran dan kecurangan yang dilakukan mahasiswa. Kecurangan yang terjadi bergantung kepada integritas mahasiswa masing-masing (O'Byrne, Gavin dan McNicholas, 2020). MCQ merupakan metode ujian yang paling sering digunakan. Metode MCQ secara daring dapat diandalkan mampu meningkatkan kemampuan pemahaman untuk membedakan sesuatu. Kelemahan pada metode ujian ini, yaitu banyaknya jumlah soal yang mudah. Hal ini bisa juga dikaitkan dengan tindak kecurangan. Penerapan pengawasan ujian, pengacakan soal, dan pengaturan waktu pengerjaan bisa diterapkan untuk meningkatkan kualitas ujian (Hassan *et al.*, 2020). Ujian yang dilaksanakan memiliki risiko tinggi bagi fakultas kedokteran untuk menjamin pembentukan dokter yang kompeten sehingga nantinya tidak akan muncul kekhawatiran pada masyarakat (Tan *et al.*, 2021).

Penelitian Hassan (2020) menyebutkan ada peningkatan performa pada ujian daring baik teori maupun praktik (Hassan *et al.*, 2020). Joshua (2020) dalam penelitiannya mendapati tidak terdapat perbedaan yang berarti nilai ujian baik sebelum maupun selama pandemi COVID 19 (Kronenfeld

et al., 2020). Pada penelitian Setiawan *et al.*, (2021) juga disebutkan tidak ada perbedaan signifikan pada nilai MCQ baik sebelum maupun selama pandemi COVID-19, sementara terdapat peningkatan signifikan pada nilai OSCE. Kombinasi pembelajaran secara daring dan luring membuat dosen mempunyai waktu yang lebih fleksibel untuk mengajar dan memberi umpan balik kepada mahasiswa (Setiawan *et al.*, 2021).

Penelitian ini merupakan bagian dari penelitian payung yang mempunyai kelanjutan dan hubungan dengan penelitian yang lain. Penelitian mengenai perbedaan nilai MCQ yang diperoleh mahasiswa sebelum dan sesudah pembelajaran daring masih sangat terbatas. Program Studi Profesi Dokter FK UNISSULA pada bagian Jiwa melakukan penilaian MCQ dengan menggunakan sistem daring pada awal pandemi. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian apakah ada perbedaan nilai MCQ sebelum dan sesudah pembelajaran daring.

1.2. Rumusan masalah

Bagaimana perbedaan nilai MCQ mahasiswa kepaniteraan klinik jiwa FK UNISSULA sebelum dan selama pembelajaran daring era pandemi COVID-19?

1.3. Tujuan penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Mengetahui perbedaan nilai MCQ mahasiswa pembelajaran luring sebelum pandemi dan nilai MCQ pembelajaran daring selama pandemi COVID-19 bagian Jiwa Kepaniteraan Klinik FK UNISSULA.

1.3.2. Tujuan Khusus

1.3.2.1. Untuk mengetahui nilai ujian MCQ mahasiswa pembelajaran luring sebelum pandemi bagian Jiwa.

1.3.2.2. Untuk mengetahui nilai ujian MCQ mahasiswa pembelajaran daring selama pandemi bagian Jiwa.

1.4. Manfaat penelitian

1.4.1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian diharapkan dapat menambah informasi terkait proses pembelajaran di kepaniteraan klinik FK UNISSULA.

1.4.2. Manfaat Praktis

Memberikan informasi kepada institusi Program Studi Profesi Dokter agar mampu menyusun strategi pembelajaran dan penilaian yang efektif selama pembelajaran daring.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Sistem Pembelajaran

2.1.1. Definisi

Belajar merupakan aktivitas otak untuk menerima dan menyerap informasi, serta menerapkannya kembali menjadi suatu perubahan diri pada individu. Perubahan tersebut dapat ditunjukkan dengan berbagai bentuk, seperti pemahan, pengetahuan, sikap dan tingkah laku (Chotimah dan Fathurrohman, 2018). Pembelajaran merupakan upaya seorang pengajar agar siswa melakukan kegiatan belajar. Pembelajaran merupakan komunikasi antara pelajar dan pendidik untuk mendapat informasi dan pengetahuan. Definisi pembelajaran menurut Undang-undang nomor 20 tahun 2003 yaitu sebuah komunikasi antara pelajar dan pendidik serta sumber belajar di satu fasilitas belajar. Tujuan belajar dapat dicapai apabila pendidik menguasai materi yang akan diajarkan (Albert Efendi Pohan, 2020).

2.1.2. Macam-Macam Metode Pembelajaran

2.1.2.1. Metode Karya Wisata (*Out Door*)

Metode pembelajaran ini berarti kegiatan belajar siswa diadakan di luar kelas. Cara seperti ini harus direncanakan dan dievaluasi secara sistematis. Penggunaan metode *outdoor* dinilai dapat mengembangkan kemampuan serta

aspek psikologi siswa, seperti rasa senang dan kebersamaan yang nantinya dapat meningkatkan motivasi belajar siswa itu sendiri. Karakteristik metode pembelajaran ini yaitu mencari sumber belajar sesuai dengan perkembangan masyarakat yang dilakukan di luar kelas ataupun sekolah (Afandi, Chamalah dan Wardani, 2013).

2.1.2.2. Metode *Talking Stick*

Metode pembelajaran ini menggunakan bantuan tongkat, dimana setelah semua siswa mempelajari materi pokok, nantinya siswa yang memegang tongkat diwajibkan menjawab pertanyaan dari guru. Metode ini menuntut para pelajar agar berperan aktif saat agenda pembelajaran dan juga mendorong keberanian untuk berpendapat. Komunikasi antara pelajar dan pendidik juga lebih lancar sehingga proses belajar dapat dilaksanakan secara tepat guna dan cukup waktu (Afandi, Chamalah dan Wardani, 2013).

2.1.2.3. Metode Simulasi

Simulasi merupakan kegiatan berpura-pura. Teknik ini digunakan pada kegiatan belajar mengajar yang berorientasi pada tujuan tingkah laku. Latihan pada metode simulasi pada dasarnya melatih siswa untuk melaksanakan tugas yang akan dihadapi pada kehidupan sehari-hari. Metode ini dapat melatih berpikir kritis siswa dalam

menganalisa suatu proses serta menuntut imajinasi baik guru maupun siswa (Afandi, Chamalah, dan Wardani, 2013).

2.1.2.4. Metode *Discovery Learning*

Discovery learning merupakan metode belajar dengan cara mencari dan menemukan sendiri. Guru akan memaparkan kisi-kisi bahan belajar, nantinya siswa akan diberi kesempatan untuk mencari dan menemukan sendiri bahan belajar tersebut dengan teknik pemecahan masalah. Metode ini dapat mengembangkan cara belajar siswa secara aktif sehingga nantinya, pelajar diharapkan mampu memahami materi lebih baik (Afandi, Chamalah, dan Wardani, 2013).

2.1.2.5. Metode *Brainstorming*

Metode *brainstorming* atau pengembangan dari metode diskusi merupakan belajar kelompok dimana setiap anggota diberi kebebasan untuk mengemukakan ide-idenya. Ide tersebut nantinya akan dikombinasikan yang akan menjadi suatu hasil akhir yang disetujui semua anggota kelompok. Metode jenis ini menuntut masing-masing anggota untuk berpendapat dan menghargai pendapat siswa lainnya (Afandi, Chamalah dan Wardani, 2013).

2.1.2.6. Metode Ceramah

Ceramah merupakan penyajian materi melalui tutur kata. Media yang dapat dipakai berupa suara dan gaya bahasa guru. Pelajar diharapkan jadi pendengar yang menghargai orang lain. Penggunaan metode ini sering diaplikasikan bersama dengan metode lain, seperti diskusi dan tanya jawab. Metode ini cocok digunakan untuk memulai suatu kegiatan belajar siswa sebagai nasihat dan bimbingan kepada siswa yang kesulitan dalam kegiatan belajar (Afandi, Chamalah dan Wardani, 2013).

2.1.2.7. Metode Tanya Jawab

Pada metode ini, penyampaian materi dilakukan dalam bentuk pertanyaan dan jawaban. Jenis pertanyaan bisa terdiri dimulai dari tingkat rendah hingga tingkat tinggi. Pertanyaan yang sulit dapat meningkatkan prestasi dibanding pertanyaan mudah karena pelajar akan lebih termotivasi untuk memecahkan masalah. Siswa didorong untuk memecahkan masalah dan berpikir secara teratur (Afandi, Chamalah dan Wardani, 2013).

2.1.2.8. Metode Pemberian Tugas

Pemberian tugas atau biasa dikenal dengan pekerjaan rumah, merupakan pemberian materi pelajaran oleh guru dengan penugasan kepada siswa di luar jam sekolah. Siswa dapat meningkatkan kreativitasnya serta menambah

wawasan serta keterampilan yang dimilikinya. Siswa juga dapat mengetahui kelebihan dan kekurangannya sendiri ketika mengerjakan tugas yang diberikan (Purba, 2019).

2.1.2.9. Metode Belajar Kelompok

Cara pemberian materi pelajaran dengan komunikasi anggota kelompok untuk memecahkan suatu masalah secara bersama. Penerapan kerja kelompok dapat melatih kemampuan kerja sama antarsiswa. Selama proses pembelajaran, guru mengamati dan memberi sedikit bimbingan sebagai masukan kerja kelompok (Afandi, Chamalah dan Wardani, 2013).

2.1.3. Faktor yang Mempengaruhi Pembelajaran

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi proses belajar siswa terdiri atas faktor internal meliputi kondisi kesehatan dari siswa, serta faktor eksternal, yaitu lingkungan belajar siswa. Faktor internal yang pertama, yaitu jasmani. Sehat berarti seseorang memiliki kondisi badan yang baik dan terhindar dari penyakit. Keadaan sehat dapat mempengaruhi proses belajar karena seseorang akan mengalami kesulitan apabila sedang sakit. Cacat tubuh atau keadaan kurang sempurna bagian tubuh seseorang juga mempengaruhi proses belajar. Hal ini menyebabkan seseorang belajar pada lembaga khusus supaya dapat mengurangi dari kekurangannya (Nursyaidah, 2014).

Faktor psikologis yang dapat memengaruhi antara lain perhatian, minat dan bakat, kematangan, kelelahan, serta motivasi. Intelegensi merupakan kemampuan seseorang dalam beradaptasi terhadap suasana baru secara praktis dan tepat guna. Siswa dengan intelegensi yang tinggi, proses belajarnya lebih berhasil dibandingkan dengan siswa dengan intelegensi yang kurang (Nursyaidah, 2014).

Perhatian adalah keaktifan jiwa seseorang yang dalam disaat memperhatikan suatu objek. Siswa harus memiliki perhatian terhadap materi pembelajarannya. Siswa akan bosan dan tidak tertarik terhadap pelajaran apabila siswa tersebut tidak mempunyai perhatian terhadap materi belajarnya. Siswa mampu menciptakan materi belajar yang menarik supaya dapat belajar dengan baik (Nursyaidah, 2014).

Minat merupakan kecenderungan seseorang untuk menyimak suatu aktivitas. Seseorang akan memerhatikan suatu kegiatan yang diminati secara berlanjutan dan senang hati. Apabila materi belajar tidak sesuai dengan yang diminati pelajar, maka nantinya pelajar tersebut tidak mampu menangkap materi dengan baik. Begitu juga dengan bakat. Bakat adalah potensi bawaan yang perlu latihan agar dapat terwujud. Orang dengan bakat sastra dan berbahasa akan lebih mudah memahami materi mengenai sastra

dibandingkan orang yang tidak berbakat pada bidang tersebut (Nursyaidah, 2014).

Motivasi adalah dorongan pada siswa untuk melakukan suatu kegiatan. Terdapat dua jenis motivasi, yaitu motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Pertama, motivasi intrinsik ialah motivasi yang berasal dalam diri masing-masing individu, sedangkan disisi lain motivasi ekstrinsik ialah motivasi yang timbul dari rangsangan luar, seperti persaingan, cemoohan, hukuman, dan lain sebagainya. Perlu diperhatikan dorongan atau motivasi untuk berpikir, memusatkan perhatian agar siswa mampu melakukan proses belajar (Nursyaidah, 2014).

Kematangan adalah tahap pertumbuhan individu yang ditandai dengan kesiapan bagian-bagian tubuh untuk memulai suatu kegiatan baru. Misalnya, terdapat balita yang belajar dan siap menulis, otaknya sudah mampu untuk berpikir, serta tangan dan jarinya siap untuk menulis. Kematangan perlu diimbangi dengan latihan supaya anak mampu melakukan kegiatan tersebut. Kesiapan juga berhubungan dengan kematangan. Kesiapan adalah kesedian seseorang untuk memberi respon atau berinteraksi. Hasil belajar yang didapat siswa akan lebih baik apabila dipersiapkan terlebih dahulu sebelumnya. (Nursyaidah, 2014).

Faktor internal yang terakhir, yaitu kelelahan. Rasa kelelahan yang muncul pada kepala adalah pusing sehingga

konsentrasi serta daya pikir akan menurun. Siswa harus menghindari kelelahan dalam belajar supaya proses belajarnya berjalan dengan baik. Kelelahan dapat dihilangkan dengan tidur, istirahat sebentar, rekreasi, dan menambah variasi dalam belajar (Nursyaidah, 2014).

Faktor eksternal pertama yaitu berasal dari lingkungan keluarga, contohnya ialah cara orang tua dalam mendidik putranya. Orang tua dapat memperhatikan anaknya secara langsung maupun tidak langsung selama proses belajar. Bisa juga diberikan arahan apabila ada sesuatu yang kurang tertib dalam proses belajar. Perhatian, motivasi, serta rasa peduli yang diberikan orang tua juga dapat meningkatkan rasa semangat setiap anak untuk belajar (Nursyaidah, 2014).

Faktor eksternal yang lainnya berasal dari lingkungan sekolah. Cara belajar siswa dapat dipengaruhi oleh mata pelajaran, cara mengajar guru, serta metode pembelajaran yang diterapkan. Kepribadian dan cara mengajar guru menjadi salah satu faktor belajar anak. sudah menjadi tugas guru untuk membimbing siswa agar proses belajarnya dapat berjalan lancar. Anak juga lebih menaruh perhatian lebih pada mata pelajaran yang disukainya, sehingga nantinya hasil yang didapat pada mata pelajaran lain tidak sesuai harapannya (Nursyaidah, 2014).

Faktor yang terakhir ialah lingkungan masyarakat. Masyarakat juga dapat berpengaruh terhadap proses belajar anak

bahkan susah untuk dikendalikan. Masyarakat dapat mendukung maupun menghambat perkembangan dari anak (Nursyaidah, 2014).

2.1.4. Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring atau *online* adalah suatu penerapan teknologi informasi dan komunikasi oleh peserta didik agar mampu belajar di mana pun dan kapan pun (Yuliani *et al.*, 2020). Pembelajaran daring juga dikenal dengan lembaga pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan, dimana antara guru dan muridnya berada di tempat terpisah sehingga membutuhkan teknologi agar keduanya dapat berkomunikasi, serta sumber daya lain di dalamnya (Albert Efendi Pohan, 2020). Pembelajaran daring mempunyai dua jenis tipe, *synchronous* dan *asynchronous*. Proses pembelajaran antara peserta didik dan pendidik pada waktu yang sama yang memungkinkan adanya interaksi secara daring antara keduanya disebut dengan *synchronous*. Pada tipe ini, pendidik dan peserta didik diharuskan mengakses internet secara bersamaan. Proses pembelajaran dapat berupa slide presentasi yang diberikan pendidik sehingga peserta didik dapat memerhatikan presentasi secara langsung melalui internet. Tipe ini sering disebut dengan *virtual classroom*. Sedangkan *asynchronous* lebih memberikan kebebasan peserta didik untuk mengakses materi pembelajaran setiap saat. Peserta didik dapat mengatur sendiri jam belajarnya dan lebih disiplin dan mandiri. Pembelajaran dapat berupa teks, animasi, tes,

simulasi, permainan edukatif, serta pengumpulan tugas (Yuliani *et al.*, 2020).

Adapun kelebihan dan kekurangan dari pembelajaran daring. Kelebihannya antara lain, guru dan siswa menjadi melek teknologi, waktu yang digunakan relatif lebih singkat, tidak terpaku pada satu tempat, hemat biaya transportasi, dan menambah pengalaman baru dalam belajar. Ada juga kelebihan belajar daring bagi orang tua peserta didik, yaitu orang tua dapat mengawasi anak-anaknya saat belajar secara langsung, lebih mengetahui perkembangan pendidikan buah hati, serta hemat biaya transportasi dan uang jajan. Sedangkan kekurangan dari pembelajaran daring dari segi kesehatan bisa menimbulkan rasa sakit pada daerah leher, bahu, dan tulang belakang karena duduk terlalu lama, mati rasa akibat duduk terlalu lama, kesehatan mata menurun akibat mata terlalu fokus pada satu arah di depan komputer (Yuliani *et al.*, 2020). Timbulnya kejahatan cyber seperti penyalahgunaan data dan tindak penipuan. Mata perkuliahan seperti praktikum kurang efektif pelaksanaannya karena peralatan praktikum yang tidak dimiliki mahasiswa di rumah (Gusty *et al.*, 2020). Dari segi institusi pendidikan, tidak semua institusi pendidikan tidak memiliki fasilitas yang mencukupi seperti sinyal internet, dan fasilitas penunjang lain. Guru senior yang sudah tua juga tidak semuanya mampu mengoperasikan teknologi zaman sekarang dengan baik sehingga perlu pelatihan secara khusus. Dari

segi peserta didik, pengoperasian teknologi yang dianggap susah oleh beberapa siswa, jaringan internet kurang stabil, alat penunjang lainnya yang tidak memadai, serta keterbatasan ekonomi (Yuliani *et al.*, 2020).

2.1.5. Pembelajaran Daring pada Mahasiswa Keperawatan Klinik

Materi pendidikan praktik klinis yang tidak dapat dilakukan secara daring yang pertama ialah *Bedsite teaching* atau model pembelajaran yang menggunakan pasien asli sehingga mahasiswa dapat belajar kasus serta dapat mempraktikkan kemampuannya secara langsung. Kedua, *Mini Clinical Evaluation* merupakan metode penilaian keterampilan klinis baik perilaku, pengetahuan, maupun sikap. *Direct Observation of Procedural Skills* adalah salah satu metode untuk menilai dari keterampilan observasi mahasiswa ketika berinteraksi langsung dengan pasien. *Case Base Discussion* merupakan metode pembelajaran diskusi dan tanya jawab berdasarkan kasus yang ditujukan untuk menilai penalaran klinis mahasiswa. *Objective Structure Long Examination Record* merupakan ujian klinis dengan skenario kasus yang panjang untuk mengamati kemampuan klinis dari mahasiswa ketika dihadapkan langsung pada kasus tertentu. Adapun metode pembelajaran yang dapat dilaksanakan secara *online*, antara lain karya tulis, membaca jurnal, serta kuis (Anugrahsari, 2021).

Kelebihan pembelajaran daring, yaitu waktu yang digunakan untuk diskusi lebih fleksibel, pembahasan mengenai kasus dan jurnal lebih efektif dan terarah karena dosen dapat memberikan referensi terkait selama diskusi. Kelebihan lain adalah dalam pembagian kelompok mahasiswa menjadi lebih sedikit yaitu sekitar 10 mahasiswa sehingga proses diskusi lebih kondusif dan efektif (Anugrahsari, 2021).

Kekurangan pembelajaran daring yaitu mahasiswa mengeluhkan kendala disaat membayangkan kasus secara daring dan gangguan lain ketika memusatkan perhatian saat diskusi dilaksanakan. Mahasiswa berharap adanya bantuan berupa koneksi internet lancar dan referensi baik buku maupun jurnal elektronik yang sudah diberikan oleh pihak fakultas (Anugrahsari, 2021).

2.2. MCQ

2.2.1. Definisi

Multiple Choice Question (MCQ) atau tes pilihan ganda adalah tes objektif setiap soalnya mempunyai beberapa pilihan jawaban dan cuma satu diantaranya yang paling benar (Asrul, Ananda dan Rosnita, 2014). Jumlah pilihan jawaban sekitar dua hingga lima. Jumlah pilihan jawaban tidak boleh terlalu banyak agar peserta tes tidak kebingungan ketika memilih jawaban yang tepat serta memudahkan evaluator dalam membuat soal (Haryanto, 2020).

MCQ merupakan bentuk ujian yang memiliki sifat objektif dan jawaban terbatas. MCQ mempunyai tiga komponen, yaitu *stem*, *led in question*, serta daftar pilihan. *Stem* adalah deskripsi suatu permasalahan dan tidak mengandung petunjuk jawaban. *Led in question* merupakan sebuah pertanyaan yang terkait dengan *stem*. Sedangkan daftar pilihan terdiri dari jawaban pengecoh dan jawaban benar (Shafira, 2015).

2.2.2. Faktor yang Mempengaruhi Nilai MCQ

Persaingan yang tinggi dalam mencari pekerjaan menuntut para lulusan perguruan tinggi untuk mendapat nilai yang lebih tinggi dibanding lulusan yang lain. Dalam suatu institusi pendidikan, prestasi belajar dinilai penting sebagai tolak ukur keberhasilan proses belajar mengajar. (Agustine, Liunokas dan Namuwali, 2014). Nilai MCQ dapat dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal antara lain kesehatan jasmani, sikap, minat, bakat, motivasi belajar, dan tingkat kecerdasan. Adapun faktor eksternal yaitu lingkungan sosial dan non sosial. Lingkungan sekolah dan lingkungan rumah merupakan bagian dari lingkungan sosial. Sedangkan yang termasuk lingkungan non sosial adalah sarana yang digunakan untuk belajar (Indrawati *et al.*, 2014).

Kesetahan jasmani berarti sehat secara fisik sehingga seseorang mampu beraktivitas dengan lancar., dan masih mempunyai stamina untuk melakukan kegiatan yang lainnya.

Kegiatan sehari yang teratur juga menunjang peningkatan kinerja otak karena dapat melancarkan vaskularisasi serta oksigen ke otak dan merangsang neurogenesis dan *synaptogenesis*. Oksigen nantinya akan membantu pertumbuhan sel otak yang baru dan menjaga dari kematian sel. Neuron Seseorang akan terbantu proses belajarnya karena memiliki fisik yang sehat. Asupan oksigen yang cukup ke otak serta kesehatan jasmani membantu mahasiswa dalam memahami pelajaran yang diberikan

Sikap belajar merupakan perasaan mahasiswa terhadap aktivitas belajar, baik dalam reaksi senang maupun tidak. Hal ini dipengaruhi oleh gaya belajar yang ditunjukkan oleh guru atau dosen, fasilitas yang digunakan, lingkungan kelas, dan sikap serta perilaku guru atau dosen itu sendiri. Jika faktor tersebut memberikan dampak baik kepada mahasiswa, maka akan terbentuk sikap belajar yang baik pula. Mahasiswa akan merasa senang ketika mengikuti proses belajar. Apabila faktor tersebut memberikan dampak negatif, maka akan timbul sikap negatif pada mahasiswa. Sikap dari dosen berpengaruh terhadap sikap mahasiswa karena dapat membentuk interaksi belajar yang optimal (Agustine, Liunokas dan Namuwali, 2014).

Mahasiswa cenderung mengenang dan mengingat kegiatan yang diminatinya. Mahasiswa akan merasa senang dan puas apabila mengerjakan sesuatu yang diminati secara sukarela. Minat dapat

timbul akibat perasaan yang senang begitupun sebaliknya perasaan tidak senang dapat menghambat karena tidak menunjang minat belajar (Agustine, Liunokas dan Namuwali, 2014). Selain minat, bakat juga hal yang berpengaruh terhadap prestasi mahasiswa. Bakat adalah kemampuan atau potensi dalam diri seseorang pada suatu kegiatan tanpa perlu bantuan orang lain dan belum terpengaruh oleh suatu pengalaman tertentu. Bakat tiap orang berbeda-beda, yaitu ada yang bakat pada bidang olahraga, musik, dan lain sebagainya. Bakat dapat membantu seseorang meraih kesuksesan apabila terus dilatih dengan baik. Seseorang yang memiliki bakat lebih tinggi pada suatu hal akan lebih memahami informasi atau ilmu tentang hal tersebut dibanding orang lain (Afniola, Ruslana dan Artika, 2020).

Motivasi merupakan suatu upaya untuk memaksa seseorang untuk melakukan suatu kegiatan. Motivasi belajar berarti suatu dorongan bagi seseorang untuk belajar lebih baik dibanding orang yang tidak memiliki motivasi (Mumuh Abdul, 2018). Motivasi intrinsik adalah stimulus dalam diri seseorang untuk beraktivitas tanpa adanya desakan dari orang lain. Contohnya seperti adanya cita-cita dan kebutuhan tentang pengetahuan untuk kemajuan pribadi. Sementara itu, motivasi ekstrinsik merupakan stimulus dari luar diri seseorang, contohnya adanya hukuman dan persaingan atau kompetisi (Oktavianingtyas, 2013).

Tingkat kecerdasan seseorang dapat didefinisikan kemampuan seseorang untuk beradaptasi dengan lingkungan secara tepat guna dan dapat dihubungkan dengan fungsi otak seseorang dan juga organ-organ lain di seluruh tubuh. Namun otak memiliki peran penting karena sebagai pengatur dan pengontrol aktivitas manusia. Tes IQ (*Intelligence Quotient*) dapat digunakan untuk menilai tingkat kecerdasan individu. Terdapat hubungan positif antara tingkat kecerdasan dengan prestasi, apabila seseorang memiliki IQ tinggi maka semakin tinggi juga prestasi yang diraih orang tersebut. Orang dengan IQ tinggi cenderung lebih cepat memahami suatu materi pembelajaran dan mendapat hasil belajar yang lebih baik. Sebaliknya orang dengan IQ rendah sering mengalami kesulitan pada proses belajar dan juga cenderung mendapat hasil belajar yang rendah. (Afniola, Ruslana dan Artika, 2020).

Faktor sosial dapat meliputi lingkungan terdekat dari pelajar, seperti lingkungan rumah maupun sekolah. Dalam lingkungan rumah terdapat peran dari keluarga. Keluarga adalah lembaga pendidikan pertama. Cara mendidik yang diterapkan dalam keluarga dapat memengaruhi perkembangan budi pekerti dan kepribadian seseorang. Pendidikan tersebut digunakan sebagai dasar seseorang ke tahap pendidikan selanjutnya. Lingkungan sekolah juga berperan dalam mendidik aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang berguna untuk menciptakan tenaga kerja. Sedangkan contoh dari

faktor non sosial adalah sarana yang digunakan seseorang untuk belajar (Shaleh, 2014).

2.3. Hubungan antara Pembelajaran Daring terhadap Nilai MCQ

Berdasarkan surat edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia Nomor 36962/MPK.A/HK/2020 Tanggal 17 Maret 2020 mengenai belajar dan bekerja secara *online* atau dari rumah guna mengurangi penjangkitan COVID-19 dan juga Surat Edaran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan No. 1 tahun 2020 mengenai antisipasi COVID-19 di perguruan tinggi terkait pelaksanaan pendidikan dari rumah berdasarkan ketentuan dan situasi di perguruan tinggi. Pembelajaran daring mengharuskan mahasiswa untuk belajar secara mandiri dalam mencari referensi sumber belajar (Anugrahsari, 2021).

Terdapat tahapan untuk menghasilkan dokter profesional, yaitu berawal dari tahapan akademik di FK dengan gelar kelulusan Sarjana Kedokteran. Tahap berikutnya yaitu pendidikan profesi. Pada tahapan ini pendidikan dilaksanakan di rumah sakit pendidikan dan puskesmas. Adapun tantangan dalam pengaturan jadwal pembelajaran di pendidikan profesi ketika penempatan di stase rumah sakit pada situasi pandemi COVID-19, alhasil nantinya mahasiswa dapat melanjutkan pembelajarannya sesuai dengan standar keterampilan yang ada. Proses pembelajaran pada kepaniteraan klinik antara lain *journal reading*, makalah dan lain sebagainya yang awalnya dilaksanakan secara luring kini diganti menjadi

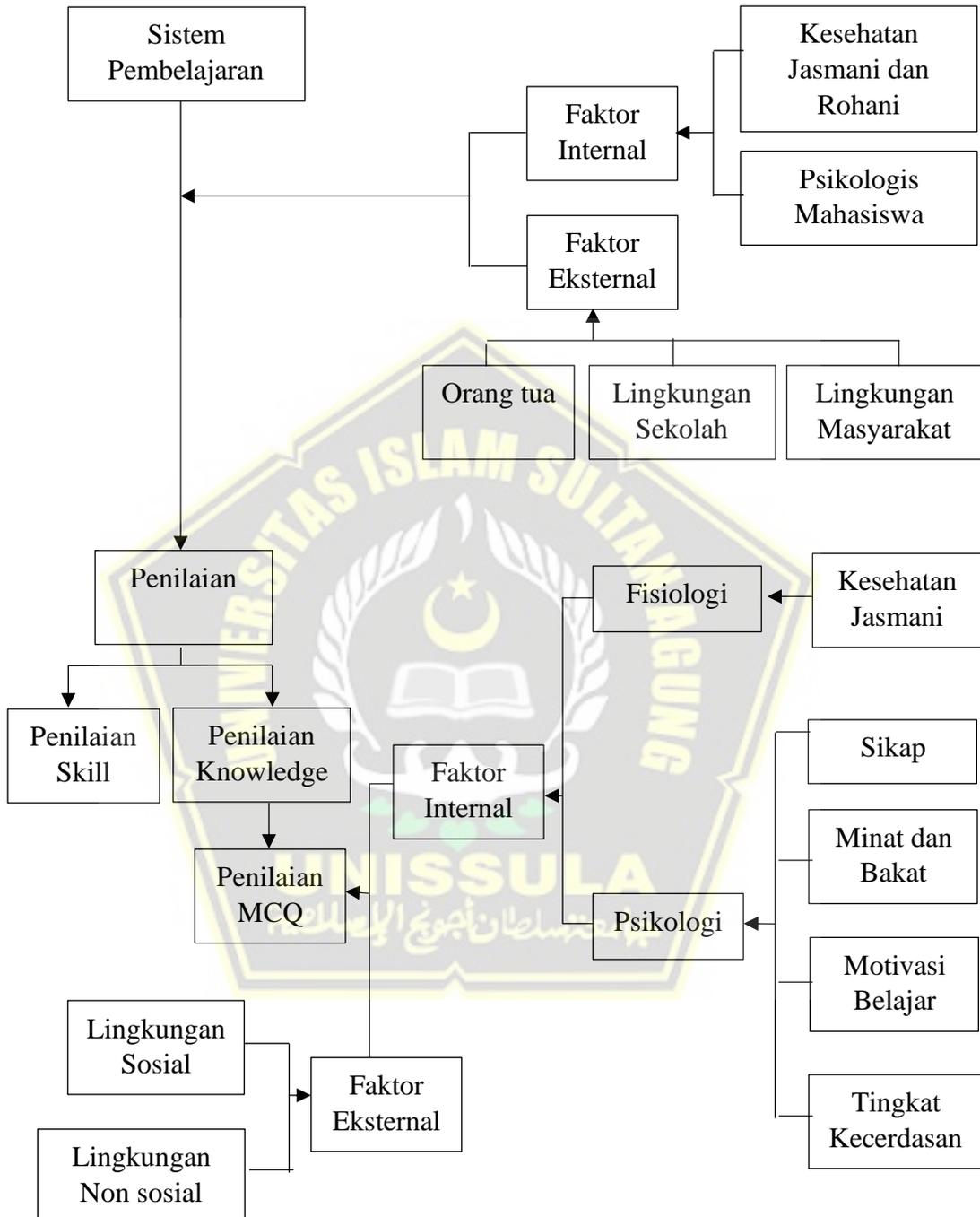
daring. Untuk penilaian dilakukan secara daring yang mengacu kepada sistem penilaian yang sudah ada (Anugrahsari, 2021).

Pembelajaran secara daring dapat menimbulkan stres terhadap mahasiswa. Stres dapat muncul akibat rasa takut apabila tertular COVID-19, rasa bosan, khawatir ketika berpergian, dan kesulitan memahami materi saat pembelajaran daring (Argaheni, 2020).

Kenyataan ketika pembelajaran dilakukan secara daring dapat membantu mahasiswa dalam menangkap materi pelajaran yang berbeda. Hal tersebut nantinya akan berdampak pada nilai ujian MCQ yang akan didapat mahasiswa (Kronenfeld *et al.*, 2020).



2.4. Kerangka Teori



Gambar 2. 1. Kerangka Teori

2.5. Kerangka Konsep



Gambar 2. 2. Kerangka Konsep

2.6. Hipotesis

H0 : Tidak terdapat perbedaan antara nilai MCQ sebelum dan selama pembelajaran daring

H1 : Terdapat perbedaan antara nilai MCQ sebelum dan selama pembelajaran daring



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian dan Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian observasional analitik dan rancangan penelitian *cross sectional*.

3.2. Variabel dan Definisi Operasional

3.2.1. Variabel

3.2.1.1. Variable Bebas

Variable bebas dalam penelitian ini adalah sistem pembelajaran.

3.2.1.2. Variabel Terikat

Variable terikat dalam penelitian ini adalah nilai ujian MCQ mahasiswa kepaniteraan klinik jiwa FK UNISSULA.

3.2.2. Definisi operasinal

3.2.2.1. Sistem Pembelajaran

Pembelajaran daring merupakan metode belajar yang diterapkan PSPD FK UNISSULA untuk meneruskan pembelajaran bagian kepaniteraan klinik pada awal era pandemi COVID-19. Skala pengukuran menggunakan skala nomina dengan kriteria mendapat pembelajaran secara daring atau tidak mendapat pembelajaran daring.

3.2.2.2.Nilai Ujian MCQ

Nilai ujian MCQ adalah nilai yang diperoleh mahasiswa pada akhir masa pembelajaran. Nilai MCQ yang diambil yaitu pada bagian Jiwa periode Oktober 2019 – Juli 2021. Daftar nilai MCQ didapat dari PSPD FK UNISSULA. Nilai mahasiswa berupa angka mulai 0-100. Skala pengukuran untuk nilai ujian MCQ adalah rasio.

3.3.Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi

3.3.1.1.Populasi Target

Seluruh mahasiswa kepaniteraan klinik FK seluruh Indonesia.

3.3.1.2.Populasi Terjangkau

Seluruh mahasiswa kepaniteraan klinik jiwa FK UNISSULA periode 2019-2021.

3.3.2. Sampel

Mahasiswa kepaniteraan klinik FK UNISSULA yang mengikuti bagian Jiwa periode November 2019 – Juli 2021. Metode *sampling* yang digunakan adalah total *sampling*, yaitu data pada populasi diambil seluruhnya serta memenuhi dari kriteria inklusi dan eksklusi.

3.3.3. Kriteria Inklusi dan Eksklusi

3.3.3.1.Kriteria Inklusi

- a. Mahasiswa aktif kepaniteraan klinik FK UNISSULA.
- b. Mahasiswa kepaniteraan klinik jiwa FK UNISSULA.

- c. Mengikuti ujian MCQ.
- d. Mahasiswa yang pertama kali mengikuti bagian Jiwa
Kepaniteraan Klinik FK UNISSULA

3.3.3.2. Kriteria Ekslusi

- a. Mahasiswa yang mengikuti susulan ujian MCQ.

3.4. Instrumen dan Bahan Penelitian

3.4.1. Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan instrumen daftar nilai MCQ ujian akhir bagian Jiwa mahasiswa kepaniteraan klinik FK UNISSULA periode Oktober 2019- Juli 2021.

3.4.2. Bahan Penelitian

Bahan yang dipakai ialah data sekunder, yaitu nilai MCQ mahasiswa kepaniteraan klinik Jiwa yang didapat dari arsip nilai PSPD FK UNISSULA.

3.5. Cara Penelitian

3.5.1. Persiapan

Penentuan masalah dilakukan diawal penelitian. Selanjutnya dilakukan pencarian sumber baca terkait penelitian terdahulu untuk penyusunan proposal. Setelah itu mengurus *Ethical Clearence* di bagian bioetik dan perizinan untuk pengambilan data di bagian administrasi nilai PSPD FK UNISSULA. Pengambilan data disesuaikan supaya memenuhi kriteria inklusi dan kriteria eksklusi. Terakhir, membuat skripsi sesuai dengan hasil penelitian.

3.5.2. Pelaksanaan

Peneliti mengambil data dari kordev PSPD UNISSULA. Data yang diambil berupa nilai ujian akhir MCQ mahasiswa Program Studi Profesi Dokter FK UNISSULA. Pengambilan nilai akhir dipilih dalam satu stase yang sama tetapi mendapatkan dua metode pembelajaran yang berbeda. Nilai akhir didapatkan dari pembelajaran luring dan daring. Pembelajaran luring adalah pembelajaran yang diberikan fakultas kepada mahasiswa kepaniteraan klinik FK UNISSULA dari secara tatap muka antara mahasiswa dan dosen. Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang sama seperti luring tetapi kegiatan tersebut menggunakan aplikasi Zoom atau Google Classroom. Selanjutnya analisis data yang didapat menggunakan aplikasi SPSS 25. Hasil pengolahan data ditulis dalam bentuk skripsi dan dilaporkan kepada penguji ketika ujian berlangsung.

3.6. Tempat dan Waktu

3.6.1. Tempat

Tempat memperoleh data di bagian administrasi nilai PSPD FK UNISSULA.

3.6.2. Waktu

Penelitian dilaksanakan pada bulan September 2021.

3.7. Analisis Hasil

Data yang sudah didapatkan selanjutnya dilakukan uji statistik menggunakan program SPSS (*Statistical Package for Social Science*).

Pengolahan menggunakan aplikasi SPSS 25. Uji statistik deskriptif untuk mengetahui nilai rerata MCQ mahasiswa. Pertama, lakukan uji normalitas untuk mengetahui apakah data sudah terdistribusi normal atau belum. Selanjutnya dilakukan perhitungan untuk mengetahui perbedaan nilai MCQ mahasiswa sebelum dan selama pembelajaran daring era pandemi menggunakan uji parametrik apabila data terdistribusi normal, dan non parametrik apabila tidak terdistribusi normal. Uji parametrik yang digunakan adalah uji t tidak berpasangan, sedangkan uji non parametrik, yaitu *Mann-Whitney*. Perbedaan nilai MCQ mahasiswa sebelum dan selama pembelajaran daring dikatakan bermakna apabila nilai signifikan $p < 0,05$.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

Telah dilakukan penelitian terkait perbedaan nilai MCQ mahasiswa sebelum dan selama pembelajaran daring di era pandemi COVID-19. Sampel berjumlah 140 mahasiswa FK UNISSULA yang mengikuti kepaniteraan klinik bagian jiwa dan sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi. Sampel terdiri dari tiga periode pembelajaran. Periode 28 Oktober 2019 – 2 Maret 2020 dilakukan sebelum pandemi dengan metode luring sebanyak 87 mahasiswa. Selama pandemi diambil sebanyak 53 mahasiswa, yaitu periode 13 April 2020 – 1 Juni 2020 dengan metode daring serta periode 14 Juni 2021 – 12 Juli 2021 dengan metode campuran antara daring untuk *knowledge* dan luring untuk *skill*. Sampel merupakan mahasiswa angkatan 2014 dan 2015 dikarenakan lebih banyak mahasiswa angkatan 2014 dan 2015 baik sebelum maupun selama pandemi dibandingkan dengan angkatan lainnya.

4.1.1. Karakteristik Responden

Tabel 4.1.1. Karakteristik Responden

Karakteristik		n	%
Jenis kelamin	Laki-laki	46	32,9
	Perempuan	94	67,1
IPK	> 3,50	103	73,6
	3,01 – 3,50	37	26,4
	2,75 – 3,00	0	0
Angkatan	2014	33	23,6
	2015	107	76,4

Dari tabel 4.1. ditunjukkan karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, IPK, dan tahun angkatan. Sebagian besar responden adalah mahasiswa perempuan, yaitu sebanyak 94 orang (67,1%). Mahasiswa dengan IPK > 3,5 sebanyak 103 orang (73,6%) dan mahasiswa dengan IPK antara 3,01 – 3,5 sebanyak 37 orang (26,4%). Sebagian besar responden merupakan mahasiswa angkatan 2015 yaitu sebanyak 111 orang (79,3%).

4.1.2. Perbedaan Nilai MCQ Sebelum dan Selama Pandemi COVID-19 berdasarkan Tahun Angkatan

Tabel 4.1.2. Perbedaan Nilai MCQ Sebelum dan Selama Pandemi COVID-19 terhadap Tahun Angkatan

Tahun Angkatan	MCQ		<i>p-value</i>
	Mean ± SD (n)		
	Sebelum Pandemi (87)	Selama Pandemi (53)	
2014	76,22 ± 7,38 (27)	72,00 ± 10,97 (6)	0,337
2015	72,83 ± 8,76 (60)	71,40 ± 10,84 (47)	0,509
Total	73,88 ± 8,46 (87)	71,47 ± 10,75 (53)	0,164

Tabel 4.1.2. menunjukkan nilai p value MCQ angkatan 2014 ($p = 3,337$), 2015 ($p = 0,509$) dan keseluruhan ($p = 0,164$), dimana semua hasil menandakan tidak berbeda signifikan antara nilai MCQ mahasiswa sebelum dan selama pembelajaran daring era pandemi COVID-19 baik angkatan 2014, 2015, maupun secara keseluruhan.

Perbedaan tahun angkatan bukanlah pengaruh dai pembelajaran daring di era pandemi terhadap nilai MCQ.

4.1.3. Perbedaan Nilai MCQ Sebelum dan Selama Pandemi COVID-19 terhadap Jenis Kelamin

Tabel 4.1.3. Perbedaan Nilai MCQ Sebelum dan Selama Pandemi COVID-19 terhadap Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	MCQ		<i>p-value</i>
	Mean \pm SD (n)		
	Sebelum Pandemi (87)	Selama Pandemi (53)	
Laki-laki	70,92 \pm 9,19 (27)	71,15 \pm 14,64 (19)	0,948
Perempuan	75,21 \pm 7,83 (60)	71,64 \pm 8,07 (34)	0,038
Total	73,88 \pm 8,46 (87)	71,47 \pm 10,75 (53)	0,164

Tabel 4.1.3. menunjukkan nilai p value MCQ jenis kelamin laki-laki, perempuan dan keseluruhan. Nilai p value untuk nilai MCQ perempuan ($p = 0,038$) yang menandakan berbeda signifikan antara mahasiswa perempuan dengan nilai MCQ. Sedangkan untuk nilai p value mahasiswa laki-laki tidak berbeda signifikan ($p = 0,948$) antara mahasiswa laki-laki dengan nilai MCQ baik sebelum maupun selama pembelajaran daring di masa pandemi.

4.1.4. Perbedaan Nilai MCQ Sebelum dan Selama Pandemi COVID-19 terhadap IPK

Tabel 4.1.4. Perbedaan Nilai MCQ Sebelum dan Selama Pandemi COVID-19 terhadap IPK

IPK	MCQ		<i>p-value</i>
	Mean \pm SD (n)		
	Sebelum Pandemi (87)	Selama Pandemi (53)	
Tinggi (> 3,50)	75,58 \pm 7,43 (65)	73,57 \pm 8,39 (38)	0,211
Sedang (3,01 – 3,50)	68,86 \pm 9,46 (22)	66,13 \pm 14,15 (15)	0,486
Total	73,88 \pm 8,46 (87)	71,47 \pm 10,75 (53)	0,164

Tabel 4.1.4. menunjukkan nilai *p* value MCQ mahasiswa berdasarkan IPK tinggi dan sedang. Pada tabel didapatkan nilai *p* value untuk IPK tinggi ($p = 0,322$) dan sedang ($p = 0,486$) menandakan tidak berbeda signifikan antara nilai MCQ mahasiswa sebelum dan selama pembelajaran daring era pandemi COVID-19 baik IPK tinggi maupun IPK sedang.

4.2. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan tidak berbeda signifikan baik nilai MCQ sebelum maupun selama pembelajaran daring era Pandemi COVID-19. Hasil lainnya memperlihatkan tahun awal kuliah di FK UNISSULA tidak memengaruhi nilai MCQ. Hal ini sesuai dengan penelitian Setiawan *et al.* (2021) kombinasi pembelajaran daring dan rotasi klinik efektif diterapkan saat pandemi COVID-19. Hasil penelitiannya menyebutkan tidak ada perbedaan yang signifikan antara nilai MCQ baik pada kelompok mahasiswa

sebelum pandemi maupun selama pandemi COVID-19. Dosen memiliki waktu yang lebih fleksibel untuk mengajar dan memberi umpan balik terhadap mahasiswa (Setiawan *et al.*, 2021). Penerapan pembelajaran campuran antara daring dan luring selama pandemi COVID-19 berdampak positif terhadap nilai MCQ mahasiswa. Pemberlakuan pembatasan sosial dan pembelajaran jarak jauh dapat meningkatkan prestasi mahasiswa karena lebih mempunyai banyak waktu untuk belajar serta mampu menerapkan cara belajarnya dan mencari bahan ajarnya sendiri (Aaraj *et al.*, 2022). *Blended learning* merupakan kombinasi pembelajaran secara daring dan luring. Mahasiswa lebih mempunyai banyak waktu untuk belajar mandiri, belajar sesuai gaya belajarnya, dan mengulang video perkuliahan saat pembelajaran dilakukan secara daring. Belajar di lingkungan yang disenangi membantu mahasiswa meningkatkan konsentrasi ketika belajar (Yoo *et al.*, 2021). Studi yang dilakukan Hassan *et al.* (2020) menyebutkan bahwa nilai ujian mahasiswa baik teori maupun praktek terdapat peningkatan ketika dilakukan secara daring. Hal tersebut dikaitkan dengan meningkatnya jumlah soal yang mudah dan tindakan kecurangan yang dilakukan oleh mahasiswa, sehingga perlu dilakukan pengacakan soal dan pengawasan lebih lanjut (Hassan *et al.*, 2020).

Pada penelitian ini juga didapatkan nilai MCQ mahasiswa laki-laki tidak berbeda signifikan baik sebelum maupun selama Pandemi COVID-19. Sedangkan pada mahasiswa perempuan didapatkan perbedaan yang signifikan. Hal ini serupa dengan riset Gonzalez *et al.* (2020) mengenai

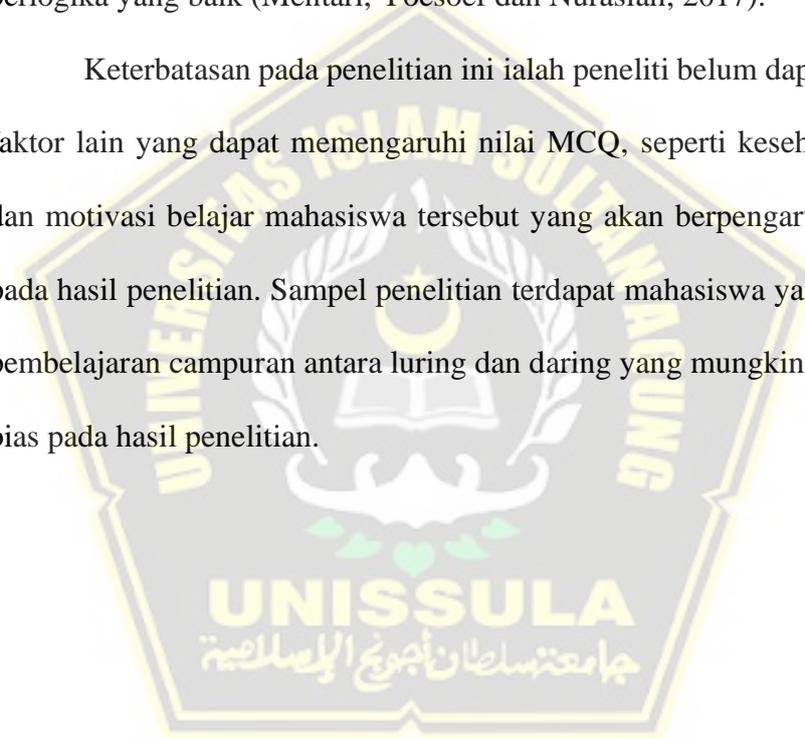
perbedaan berbasis jenis kelamin. Pada penelitiannya didapatkan jika perempuan memiliki konsep diri akademis yang lebih tinggi baik sebelum maupun selama pandemi. Sedangkan anak laki-laki cenderung memiliki konsep diri fisik dan emosional yang lebih baik sebelum pandemi. Konsep diri adalah cara pandang seseorang terhadap dirinya sendiri (González-Valero *et al.*, 2020). Penerapan pembelajaran daring mempunyai efek lebih baik terhadap mahasiswa laki-laki dibanding mahasiswa perempuan, dimana mahasiswa laki-laki mengalami peningkatan IPK yang lebih banyak dibanding mahasiswa perempuan. Model pembelajaran daring membantu mahasiswa untuk mengakses informasi dalam waktu singkat dan usaha yang minimal serta memberikan kesempatan belajar yang lebih fleksibel (Jawad dan Shalash, 2020). Mahasiswa perempuan memiliki skor kecemasan lebih tinggi dibanding mahasiswa laki-laki. Wanita acapkali mempunyai rasa cemas dan rasa khawatir yang lebih dibanding pria, namun setiap mahasiswa mempunyai cara tersendiri menghadapi rasa cemasnya. Pada dasarnya mahasiswi merasa cemas secara mental, psikologis dan fisik karena perbedaan kepribadian mereka. Wanita memiliki sifat yang lebih sensitif, lebih khawatir, memiliki kecemasan yang berlebihan, merasa kurang kompeten, dan cenderung meremehkan diri sendiri. Laki-laki, di sisi lain, lebih aktif, mampu mengeksplorasi perasaan mereka, dan cenderung percaya diri dan santai ketika berinteraksi dengan orang lain. (Novitria dan Khoirunnisa, 2022).

Temuan tersebut bertentangan dengan riset yang digarap oleh Korlat *et al.* (2021), dimana tidak berbeda signifikan antara mahasiswa perempuan dan laki-laki terhadap prestasi dalam pembelajaran daring. Baik mahasiswa perempuan maupun mahasiswa laki-laki mempunyai kemampuan serupa dalam menggunakan teknologi dan fasilitas penunjang lainnya sebagai media belajar dan pengerjaan tugas. Laki-laki lebih sering menggunakan teknologi komputer di masa remajanya dibandingkan dengan perempuan, namun seiring dewasa mereka dapat memanfaatkan untuk kebutuhan pribadi masing-masing mengikuti arus perkembangan zaman. (Korlat *et al.*, 2021). Penelitian Prasetyawati, Pradana dan Mukhibun (2021) menjelaskan terdapat perbedaan optimisme ketika pembelajaran dilaksanakan secara daring pada mahasiswa laki-laki dan perempuan. Sifat optimis dapat dipengaruhi faktor lingkungan. Mahasiswa laki-laki lebih mudah dipengaruhi teman-teman sebayanya, sedangkan mahasiswa perempuan dipengaruhi lingkungan keluarga di rumah, terutama ibu. (Prasetyawati, Pradana dan Mukhibun, 2021)

Faktor yang memengaruhi nilai MCQ selanjutnya, yaitu tingkat kecerdasan yang dinilai berdasarkan indeks prestasi kumulatif mahasiswa. Berdasarkan IPK ditemukan tidak berbeda signifikan antara nilai MCQ mahasiswa sebelum dan selama pembelajaran daring era pandemi COVID-19 baik IPK tinggi maupun IPK sedang. IPK merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk menilai atau mengukur prestasi akademik mahasiswa. Penelitian yang dilakukan oleh Febrianti, Memah dan Manoppo (2017) menunjukkan adanya korelasi antara IPK tahap profesi dan nilai CBT. Namun

lebih rendah dibanding dengan antara hubungan IPK tahap sarjana dengan nilai CBT. Hal ini disebabkan pada tahap profesi lebih menitik beratkan pada keterampilan klinis mahasiswa, dan materi yang diberikan sudah diterima sebelumnya pada masa pendidikan sarjana. (Febrianti, Memah dan Manoppo, 2017). Mahasiswa pemilik IPK tinggi yang sering dianggap pintar belum tentu mampu mengerjakan ujian dengan baik. Pada saat ujian, bukan hanya mampu menghafal materi kuliah namun juga dibutuhkan kemampuan berlogika yang baik (Mentari, Yoesoef dan Nurasiah, 2017).

Keterbatasan pada penelitian ini ialah peneliti belum dapat memantau faktor lain yang dapat memengaruhi nilai MCQ, seperti kesehatan jasmani dan motivasi belajar mahasiswa tersebut yang akan berpengaruh atau tidak pada hasil penelitian. Sampel penelitian terdapat mahasiswa yang mengikuti pembelajaran campuran antara luring dan daring yang mungkin bisa menjadi bias pada hasil penelitian.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan terkait perbedaan Nilai MCQ baik sebelum maupun selama Pembelajaran Daring era Pandemi COVID-19 pada mahasiswa kepaniteraan klinik bagian jiwa periode Oktober 2019 hingga Juli 2021, dapat diputuskan:

- 5.1.1. Tidak terdapat perbedaan signifikan antara nilai MCQ mahasiswa pembelajaran luring sebelum pandemi dan nilai MCQ pembelajaran daring selama pandemi COVID-19.
- 5.1.2. Rerata nilai MCQ kepaniteraan klinik ilmu kesehatan jiwa pembelajaran luring sebelum pandemi yaitu $73,88 \pm 8,46$
- 5.1.3. Rerata nilai MCQ kepaniteraan klinik ilmu kesehatan jiwa pembelajaran daring selama pandemi ialah $71,47 \pm 10,75$

5.2. Saran

Menurut keterbatasan penelitian yang ada, maka saran untuk penelitian selanjutnya adalah :

- 5.2.1. Diharapkan penelitian di masa mendatang dapat menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi nilai MCQ mahasiswa kepaniteraan klinik, misalnya faktor kesehatan jasmani dan motivasi belajar mahasiswa.

5.2.2. Diharapkan penelitian di masa mendatang tidak menggunakan sampel mahasiswa yang mengikuti pembelajaran campuran luring dan daring pada periode selama pandemi.



DAFTAR PUSTAKA

- Aaraj, S. *et al.* (2022) “*Impact of Covid Pandemic and Hybrid Teaching on Final Year MBBS Students’ End of Clerkship Exam Performance,*” *Pakistan Journal of Medical Sciences*, 38(1), hal. 113–117. doi: 10.12669/pjms.38.1.4645.
- Afandi, M., Chamalah, E. dan Wardani, O. P. (2013) *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah*. Semarang: UNISSULA PRESS.
- Afniola, S., Ruslana, R. dan Artika, W. (2020) “*Intelegensi Dan Bakat Pada Prestasi Siswa,*” *Al-Din: Jurnal Dakwah dan Sosial Keagamaan*, 6(1), hal. 1–10.
- Agustine, U., Liunokas, O. B. dan Namuwali, D. (2014) “*Hubungan Faktor Internal dan eEternal dengan Prestasi Belajar Mahasiswa Program Studi Keperawatan Waingapu,*” *Jurnal Info Kesehatan*, 13(2).
- Albert Efendi Pohan (2020) *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan ilmiah*. Grobogan, Jawa Tengah: CV Sarnu Untung.
- Anugrah Sari, S. (2021) “*Pembelajaran Jarak Jauh pada Kepaniteraan Klinis Program Studi Profesi Dokter di Rumah Sakit Pendidikan,*” *JMJ*, 9, hal. 220–229.
- Argaheni, N. B. (2020) “*Sistematik Review: Dampak Perkuliahan Daring Saat Pandemi COVID-19 Terhadap Mahasiswa Indonesia,*” *PLACENTUM: Jurnal Ilmiah Kesehatan dan Aplikasinya*, 8(2), hal. 99.
- Asrul, Ananda, R. dan Rosnita (2014) *Evaluasi Pembelajaran*, Citapustaka Media. Citapustaka Media.
- Batubara, S., Akbar, S. dan Batubara, I. A. (2021) “*Kesiapan Pembelajaran Klinik Di Masa Pandemi Covid-19 1,*” *BEST Journal (Biology, Education, Science & Technology)*, 4(1), hal. 39–45.
- Chusnul Chotimah dan Muhammad Fathurrohman. (2018) “*Paradigma Baru Sistem Pembelajaran,*” *Perpustakaan Nasional: Katalog Dalam Terbitan (KDT)*.

AR-RUZZ Media. ISBN: 978-602-313-265-2.

Febrianti, W., Memah, M. F. dan Manoppo, F. P. (2017) “Hubungan IPK Sarjana dan Profesi dengan Nilai CBT, OSCE, dan Hasil UKMPPD Di Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi Periode Mei dan Februari 2017,” *Jurnal e-Biomedik*, 5(2). doi: 10.35790/ebm.5.2.2017.18519.

González-Valero, G. *et al.* (2020) “*Analysis of self-concept in adolescents before and during COVID-19 lockdown: Differences by gender and sports activity*,” *Sustainability (Switzerland)*, 12(18). doi: 10.3390/SU12187792.

Gusty, S. *et al.* (2020) *Belajar Mandiri: Pembelajaran Daring di Tengah Pandemi Covid-19*. Yayasan Kita Menulis.

Haryanto (2020) *Evaluasi pembelajaran; Konsep dan Manajemen*, UNY Press.

Hassan, B. *et al.* (2020) “*Online assessment for the final year medical students during COVID-19 pandemics; the exam quality and students' performance*,” *Oncology and Radiotherapy*, 14(6), hal. 1–6.

Indrawati, A. D. *et al.* (2014) “Analisis Faktor Penentu Prestasi Belajar Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana,” *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 8.2(3), hal. 91–101.

Jawad, Y. A. L. A. dan Shalash, B. (2020) “*The impact of e-learning strategy on students' academic achievement case study: Al-quds open university*,” *International Journal of Higher Education*, 9(6), hal. 44–53. doi: 10.5430/ijhe.v9n6p44.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia; Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (2020) “Apa Yang Harus Dilakukan Masyarakat Untuk Cegah Penularan Covid-19,” 2020, hal. 1–24.

Korlat, S. *et al.* (2021) “*Gender Differences in Digital Learning During COVID-19: Competence Beliefs, Intrinsic Value, Learning Engagement, and Perceived Teacher Support*,” *Frontiers in Psychology*, 12(March), hal. 1–

12. doi: 10.3389/fpsyg.2021.637776.

Kronenfeld, J. P. *et al.* (2020) “*Medical Student Education During COVID-19: Electronic Education Does Not Decrease Examination Scores,*” *The American Surgeon*, hal. 000313482098319. doi: 10.1177/0003134820983194.

Mentari, Yoesoef, A. dan Nurasih (2017) “Pengaruh Nilai Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) Terhadap Nilai Ujian Komprehensif Mahasiswa Sejarah FKIP Unsyiah,” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa (JIM) Jurusan Pendidikan Sejarah FKIP Unsyiah*, 2(November), hal. 47–58.

Novitria, F. dan Khoirunnisa, R. N. (2022) “Perbedaan Kecemasan Akademik Pada Mahasiswa Baru Jurusan Psikologi Ditinjau dari Jenis Kelamin,” *Character: Jurnal Penelitian Psikologi*, 9(1).

Nursyaidah (2014) “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Belajar Peserta Didik,” *Forum Paedagogik*, hal. 70–79.

O’Byrne, L., Gavin, B. dan McNicholas, F. (2020) “*Medical students and COVID-19: The need for pandemic preparedness,*” *Journal of Medical Ethics*, 46(9), hal. 623–626. doi: 10.1136/medethics-2020-106353.

Oktavianingtyas, E. (2013) “Studi tentang Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika FKIP Universitas Jember,” *Kadikma*, 4(2), hal. 13–26.

Prasetyawati, F. Y., Pradana, R. G. dan Mukhibun, A. (2021) “Studi Komparatif Perbedaan Optimisme Pembelajaran Daring pada Mahasiswa berdasarkan Jenis Kelamin,” *Jurnal Pendidikan Dompot Dhuafa*, 11(1), hal. 1–9.

Purba, F. J. (2019) “Pengaruh Metode Pemberian Tugas terhadap Hasil Belajar Siswa,” *Jurnal Inovasi Pembelajaran Fisika (INPAFI)*. Tersedia pada: <https://doi.org/10.24114/inpafi.v7i1.13504>.

Setiawan, E. *et al.* (2021) “*Evaluating knowledge and skill in surgery clerkship*

during covid 19 pandemics: A single-center experience in Indonesia, Annals of Medicine and Surgery, (July), hal. 3–6. doi: <https://doi.org/10.1016/j.amsu.2021.102685>.

Shafira, N. N. A. (2015) “Peran MCQ Sebagai Instrumen Evaluasi Dalam Pendidikan Kedokteran,” *Jmj*, 3(2), hal. 132–139.

Shaleh, M. (2014) “Pengaruh Motivasi, Faktor Keluarga, Lingkungan Kampus Dan Aktif Berorganisasi Terhadap Prestasi Akademik,” *Phenomenon : Jurnal Pendidikan MIPA*, 4(2), hal. 109–141. doi: 10.21580/phen.2014.4.2.122.

Tan, C. K. *et al.* (2021) “*High-stakes examinations during the COVID-19 pandemic: To proceed or not to proceed, that is the question,*” *Postgraduate Medical Journal*, hal. 1–5. doi: 10.1136/postgradmedj-2020-139241.

Widodo, A. dan Nursaptini (2020) “Problematika Pembelajaran Daring Dalam Perspektif Mahasiswa,” *ELSE (Elementary School Education Journal)*, 4(2). doi: <http://dx.doi.org/10.30651/else.v4i2.5340>.

Yoo, H. *et al.* (2021) “*Adaptations in Anatomy Education during COVID-19,*” *Journal of Korean Medical Science*, 36(1), hal. 1–12. doi: 10.3346/jkms.2021.36.e13.

Yuliani, M. *et al.* (2020) *Pembelajaran Daring untuk Pendidikan: Teori dan Penerapan*. Yayasan Kita Menulis.